

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS SURAT UNDANGAN TIDAK RESMI MELALUI PENGGUNAAN METODE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) SISWA SDK MARSUDIRINI TAMBOLAKA

Oskar Ndena Nggaba
oskarndena@gmail.com

Heronimus Delu Pingge²
pinggeroni@gmail.com

Kristoforus Dowa Bili³
itto_stkipwet@gmail.com

^{1,2,3}Program Studi PGSD STKIP
Weetebula, Sumba Barat Daya,
Indonesia;

Abstract: Tujuan penelitian ini adalah untuk peningkatan keterampilan menulis undangan tidak resmi siswa di kelas VBSDK Marsudirini Tambolaka. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VB yang berjumlah 27 orang yang terdiri atas laki-laki 13 orang dan perempuan 14 orang. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik tes, observasi, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, tes menulis dan gambar dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif untuk data hasil tes dan observasi sedangkan analisis deskriptif kualitatif untuk hasil nontes berupa dokumentasi. Analisis observasi guru menunjukkan bahwa ada peningkatan dari siklus I dengan rata-rata 68,34% meningkat pada siklus II dengan rata-rata 86,03%. Sedangkan, analisis observasi siswa terjadi pula peningkatan pada siklus II untuk aspek keaktifan dari 68,06% menjadi 85,19%, aspek keseriusan dari 63,43% menjadi 82,87% dan aspek keberanian dari 64,82% menjadi 83,80%. Analisis menunjukkan bahwa penggunaan metode *Student Teams Achievement Division* (STAD) meningkatkan keterampilan menulis surat undangan tidak resmi siswa di kelas VBSDK Marsudirini Tambolaka. Peningkatan tersebut diketahui berdasarkan nilai hasil tes keterampilan menulis siswa, persentase pada pratindakan 54,81%, meningkat pada siklus I menjadi 67,78%, dan pada siklus II meningkat menjadi 95,19%, yang artinya bahwa ketuntasan klasikal siswa telah tercapai. Dengan demikian, penggunaan metode STAD dapat meningkatkan keterampilan menulis surat undangan tidak resmi.

Keywords: *Keterampilan menulis, metode STAD, surat undangan tidak resmi.*

Pendahuluan

Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang baik akan mendukung kemajuan suatu bangsa. Pendidikan merupakan komponen penting untuk mewujudkan terbentuknya SDM yang berkualitas. Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) nomor 20 tahun 2003 bab 1 pasal 1 ayat 1 mendefinisikan: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Depdiknas, 2003: 6)".

Berdasarkan pengertian tersebut dapat diartikan bahwa melalui pendidikan, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan atau potensi yang dimiliki untuk melahirkan pribadi yang beriman dan bertaqwa, memiliki kecerdasan, serta keterampilan yang memadai. Usaha yang dapat dilakukan

untuk meningkatkan mutu pendidikan, terutama di Indonesia adalah melalui pengoptimalan pelaksanaan pembelajaran baik di sekolah informal, sekolah formal maupun nonformal.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang perlu diajarkan kepada para siswa di Sekolah Dasar. Tak heran apabila mata pelajaran ini kemudian diberikan sejak Sekolah Dasar, Sekolah Menengah hingga Perguruan Tinggi. Dari situ diharapkan siswa mampu menguasai, memahami dan dapat mengimplementasikan keterampilan berbahasa seperti membaca, menyimak, menulis, dan berbicara. Dari berbagai keterampilan berbahasa tersebut, salah satu keterampilan yang sangat penting peranannya dalam upaya melahirkan generasi masa depan yang cerdas, kritis, kreatif, dan berbudaya adalah kemampuan menulis. Dengan menguasai kemampuan menulis, peserta didik akan mampu mengekspresikan pikiran dan perasaannya secara cerdas sesuai konteks dan situasi yang dialaminya. Kemampuan menulis juga akan mampu membentuk generasi masa depan yang kreatif sehingga mampu melahirkan gagasan yang menarik, runtut, dan mudah dipahami.

Salah satu materi penting dari aspek keterampilan menulis adalah menulis surat undangan tidak resmi. Menulis surat undangan tidak resmi adalah materi yang diajarkan di kelas VB SDK Marsudirini Tambolaka pada semester ganjil. Menulis surat undangan tidak resmi bukanlah hal yang mudah, karena ada berbagai permasalahan yang timbul pada siswa. Berdasarkan hasil *pre-test* kepada siswa di kelas VB SDK Marsudirini Tambolaka tempat peneliti melakukan penelitian terbukti bahwa rata-rata keterampilan menulis surat undangan tidak resmi siswa masih tergolong dalam kategori kurang. Hal ini dilihat dari siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) berjumlah 10 orang dengan ketuntasan klasikalnya 37,04% sedangkan siswa yang tidak tuntas berjumlah 17 orang atau 62,96%. Berdasarkan analisis data yang peneliti lakukan, rata-rata ketuntasan kelas belum memenuhi parameter ketuntasan yang peneliti jadikan patokan dengan rata-rata ketuntasan kelas mencapai 54,81% atau kategori kurang.

Masalah dalam pembelajaran keterampilan menulis belum dicapai secara maksimal oleh siswa. Berdasarkan hasil *Pre-test* penyebab tidak tercapainya pembelajaran keterampilan menulis meliputi:

- a) Rendahnya tingkat penguasaan kosa kata dalam kegiatan menulis sebagai akibat rendahnya minat baca.
- b) Kurangnya penguasaan keterampilan menulis, seperti penggunaan tanda baca, kaidah-kaidah penulisan, diksi, penyusunan kalimat dengan struktur yang benar, sampai penyusunan paragraf.
- c) Kesulitan menemukan metode pembelajaran menulis yang sesuai dengan kondisi dan kemampuan siswa.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Penelitian ini dilakukan di kelas VB SDK Marsudirini Tambolaka, Desa Payola Umbu, Kecamatan Loura, Kabupaten Sumba Barat Daya. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan dari bulan November-Desember tahun 2018. Subjek penelitian adalah siswa-siswi SDK Marsudirini Tambolaka dengan jumlah siswa 27 orang yang terdiri dari 13 laki-laki dan 14 perempuan. Model penelitian tindakan kelas yang akan digunakan adalah model Kemmis dan McTaggart. Model ini merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh Lewin (1938). Dalam pelaksanaannya ada kemungkinan peneliti telah mempunyai seperangkat rencana (yang didasarkan

pengalaman) sehingga tidak langsung memulai tahap tindakan pada model ini pada hakekatnya berupa perangkat-perangkat atau uraian-uraian (siklus). Satu siklus terdiri dari empat tahap, yaitu (1) Perencanaan (*planning*) (2) pelaksanaan (*acting*) (3) Pengamatan (*observing*) (4) refleksi(*reflecting*).

Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini, peneliti menyusun dan mempersiapkan perangkat pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis surat, silabus, RPP, instrumen penilaian berupa soal tes, membuat lembar observasi aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Pelaksanaan (*Acting*)

Menurut Hamdayama, (2014: 117) langkah-langkah yang harus diikuti dalam penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu sebagai berikut.

- a. Guru menyampaikan materi pembelajaran atau permasalahan kepada siswa sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai.
- b. Guru memberikan tes lisan kepada seluruh siswa sehingga akan diperoleh pemahaman awal.
- c. Guru membentuk beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri atas 4-5 secara heterogen.
- d. Guru menyampaikan bahan materi yang telah dipersiapkan didiskusikan dalam kelompok.
- e. Guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari.
- f. Guru memberikan tes/kuis kepada siswa secara individual.
- g. Guru memberikan penghargaan/motivasi pada setiap kelompok.

Observasi (*Observing*)

Observasi dilakukan terhadap keterlibatan atau keaktifan siswa dan guru dalam mengikuti pembelajaran yang telah direncanakan guru. Observasi dilakukan oleh guru kelas (Agnes Bela Dowa, S.Pd) dan teman sejawat (Novitaris Anastasia Lelu) di sekolah tersebut. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data kualitatif sedangkan untuk data kuantitatif dikumpulkan melalui pelaksanaan evaluasi (tes pemahaman). Alat bantu observasi yang digunakan adalah lembar observasi. Sedangkan alat evaluasi yang digunakan adalah soal berupa uraian, dan pada akhir pembelajaran untuk setiap siklus dilakukan tes secara tertulis.

Refleksi (*reflecting*)

Pada tahap refleksi peneliti dan observer menganalisa hasil temuan dan dijadikan sebagai acuan untuk melakukan perbaikan-perbaikan dan penyempurnaan pada siklus selanjutnya. Refleksi ini rencananya akan dilaksanakan setelah pembelajaran selesai.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes dan nontes, sebagai berikut:

1. Teknik Tes

Tes dalam penelitian ini dilakukan sebanyak dua kali ataupun lebih tergantung dari tingkat permasalahan dan ketuntasan atau keberhasilan siswa. Tes diberikan kepada siswa di akhir pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana keterampilan menulis siswa pada materi menulis surat undangan tidak resmi. Berdasarkan penjabaran beberapa aspek penilaian keterampilan menulis.

Ada lima penilaian tes yang menurut peneliti sesuai dengan apa yang ingin diteliti adalah sebagai berikut: a) sistematis penulisan/kelengkapan isi surat, b) kejelasan isi, c) penulisan huruf besar atau kapital, d) penggunaan tanda baca dan e) penyusunan kalimat.

2. Teknik Nontes

Teknik nontes yang digunakan adalah observasi, dokumentasi foto. Berikut ini beberapa teknik nontes yang peneliti ambil diantara:

a. Observasi

Secara umum, observasi atau pengamatan berarti setiap kegiatan untuk melakukan pengukuran. Observasi secara sederhana boleh diartikan sebagai pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan dan tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa observasi merupakan upaya merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan itu berlangsung, dengan atau tanpa alat bantu. Artinya data yang diperoleh melalui observasi berasal dari subjek pada saat terjadinya tingkah laku (Junaidi Arsyad, 2014).

Observasi dalam penelitian ini dilakukan oleh teman sejawat sebagai mitra kolaborator pada saat pelaksanaan tindakan kelas. Untuk mendapatkan data yang lebih lengkap dan objektif, peneliti dibantu oleh dua orang mitra peneliti yaitu teman sejawat dan guru kelas. Teman sejawat membantu peneliti untuk mengamati keaktifan peneliti sedangkan guru kelas membantu mengamati kinerja peneliti dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Data hasil observasi dilihat dari lembar observasi yang berisi tindakan atau tingkah laku guru terhadap siswa selama proses pembelajaran yang berlangsung yang dinilai oleh observer dengan cara ceklis (✓) pada skor yang sudah ditentukan, dari hasil ceklis (✓) skor-skor yang diperoleh akan dianalisis dengan teknik kuantitatif. Uraian isi lembar observasi guru dan siswa dapat dilihat pada poin-poin berikut.

1) Poin-poin observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran.

- a) Guru memberikan salam.
- b) Guru memberikan apersepsi.
- c) Guru memberikan pertanyaan lanjutan terkait apersepsi.
- d) Guru menyampaikan materi pembelajaran.
- e) Menyampaikan kompetensi dasar (tujuan) yang akan dicapai.
- f) Memberikantesecara individuuntuk mengetahuipemahamanawal tentang surat.
- g) Guru mengkordinasiswadalamkelompokyangterdiridari 4-5 orang secara heterogen.
- h) Guru menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran STAD yang akan diterapkan.
- i) Guru melibatkan siswa untuk mencari informasi pada copian contoh surat resmi dan tidak resmi.
- j) Guru menjelaskan materi surat tidak resmi.
- k) Siswa berdiskusi tentang materi yang sudah disiapkan oleh guru.
- l) Guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari.
- m)Guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas.
- n) Guru memberikan tes/kuis kepada setiap siswa secara individual.
- o) Guru menutup dan memberikan kesimpulan pada akhir pembelajaran.

2) Poin-poin observasi aktivitas siswa dalam selama proses pembelajaranketerampilan siswa menulis surat, sebagai berikut.

- a) Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

b) Keseriusan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

c) Keberanian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik pengolahan data dengan statistik sederhana. Analisis kuantitatif data yang dikumpulkan akan dianalisis secara “*deskriptif* kuantitatif”. Dalam pengolahan data penelitian ini penulis melakukan dengan menganalisis jawaban yang dibuat siswa dalam menulis surat undangan tidak resmi, berdasarkan lembar kerja yang dibuat tersebut diperoleh gambaran kemampuan keterampilan menulis siswa dan hasil-hasil pengamatan observer selama proses pembelajaran dengan metode STAD pada setiap siklus sertadibuktikan dengan foto-foto kegiatan pembelajaran setiap siklus.

Pengolahan data terhadap skor setiap aspek dimaksudkan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis siswa setelah kegiatan pembelajaran. Pengolahan data keterampilan menulis dengan menentukan:

1. Ketuntasan individual

Untuk mengetahui individu dikatakan tuntas dalam pembelajaran keterampilan menulis digunakan rumus:

$$\text{Ketuntasan individual} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100$$

2. Ketuntasan klasikal.

Untuk mengetahui ketuntasan klasikal digunakan rumus:

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Hasil Penelitian

Prasiklus

Hasil tes prasiklus adalah keterampilan menulis surat resmi siswa sebelum dilakukan tindakan penelitian. Tes prasiklus dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui keadaan awal keterampilan menulis siswa kelas V SDK Marsudirini Tambolaka tahun ajaran 2018/2019 dalam menulis surat undangan tidak resmi.

Tes prasiklus yang dilakukan adalah menulis surat undangan tidak resmi dengan memperhatikan kelengkapan bagian-bagian surat, kejelasan isi surat, penggunaan huruf kapital, penggunaan tanda baca, dan penyusunan kalimat. Hasil tes keterampilan menulis surat undangan tidak resmi prasiklus dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Hasil Tes Prasiklus Keterampilan Menulis Siswa

Nilai rata-rata	54,81%
Tuntas	37,04%
Tidak tuntas	62,96%
Tertinggi	85
Terendah	25

Siklus I

Siklus I merupakan tindakan awal penelitian dalam menggunakan model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Student* (STAD). Siklus I dilakukan dalam dua kali pertemuan. Dalam

setiap pertemuan alokasinya disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat dan disesuaikan dengan rencana dengan jadwal pembelajaran penelitian di SDK Marsudirini Tambolaka. Berikut ini disajikan hasil obsevasi kegiatan guru, observasi keaktifan siswa, serta hasil tes siswa pada siklus I.

Observasi bagi guru atau peneliti sendiri dibantu oleh dua observer dengan pedoman observasi yang dibuat oleh peneliti sebagai instrumen penilaian kinerja guru dalam melaksanakan proses pengajaran di kelas. Proses penilaiannya melihat keseluruhan aspek yang diamati sebagai instrumen penilaian kinerja guru sebagaimana terdapat di lampiran. Adapun penilaian dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel . Rekapitulasi Hasil Observasi Guru Siklus I

Pert	Peng	Aspek	Skor Peroleha n	Skor Maksima l	Nilai	Rata-rata	Siklus I
I	I	15	40	60	66,67%	65,84%	68,34%

Berdasarkan tabel hasil observasi aktivitas guru dalam menggunakan model *Student Teams Achievement Divison* (STAD), pada siklus I menunjukkan bahwa masih banyak aspek yang belum dilaksanakan guru dengan baik. Hal tersebut bisa dilihat dari hasil prestasi pertemuan pertama oleh pengamat I dengan persentase 66,67% dan pengamat II dengan persentase 65,00%. Jika pada pertemuan pertama dicari rata-rata hasil persentase pengamat I dan pengamat II persentasenya maka didapatkan 65,84%. pada pertemuan kedua oleh pengamat I dengan persentase 68,33% dan pengamat II dengan persentase 73,33%. Jika dilihat dari rata-rata hasil pengamatan I dan pengamatan II persentase yang didapatkan 65,84%. Jadi, persentase tingkat keberhasilan aktivitas guru dalam menggunakan model STAD berdasarkan analisis data pertemuan pertama dan pertemuan kedua pada siklus I dengan tingkat kriteria keberhasilan 68,34% atau dikategorikan cukup

Selanjutnya, observasi bagi siswa dilakukan oleh peneliti itu sendiri dengan menggunakan pedoman observasi yang dibuat oleh peneliti sebagai instrumen penilaian aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar di kelas. Proses penilaiannya melihat keseluruhan aspek yang diamati sebagai instrumen penilaian aktivitas siswa. Data hasil observasi aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Rekapitulasi Aktivitas Siswa Siklus I

Aspek	Pert 1	Pert 2	Jumlah	Rata-rata
Keaktifan	67,59%	68,52%	136,11	68,06
Keseriusan	62,04%	64,81%	126,85	63,43
Keberanian	62,04%	67,59%	129,63	64,82

Berdasarkan tabel hasil observasi siswa untuk aktivitas pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama dan kedua di atas memperlihatkan pencapaian rata-rata kriteria siswa belum mencapai target keberhasilan yang telah ditetapkan sebagai penilaian aktivitas siswa. Oleh karenaitu, dapat dikatakan proses pembelajaran yang berlangsung untuk siklus I pertemuan pertama dan pertemuan kedua bagi pengamatan aktivitas siswa masih di bawah target yang diharapkan oleh peneliti.

Kondisi ini karena dipengaruhi oleh kurangnya motivasi, perhatian, dan kesiapan dalam diri siswa ketika mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran STAD.

Data hasil belajar pada siklus 1 dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Rekapitulasi hasil tes menulis siklus 1

Nilai rata-rata	67,78%
Tuntas	55,56%
Tidak tuntas	44,44%
Tertinggi	85
Terendah	50

Berdasarkan hasil tes keterampilan menulis surat undangan tidak resmi pada siklus I dapat diketahui bahwa nilai rata-rata menulis surat tidak resmi siswa kelas VB SDK Marsudirini Tambolaka sebesar 67,78%. Hasil tes ini belum memenuhi target ketuntasan yang diharapkan yaitu 80% atau dalam kategori baik. Sebanyak 15 atau 55,56% siswa telah memenuhi target nilai yang diharapkan peneliti dengan memperoleh nilai 68 atau >68. Namun, sebanyak 12 atau 44,44% siswa belum memenuhi target karena memperoleh nilai di bawah KKM 68.

Siklus II

Tindakan siklus II merupakan kelanjutan dari tindakan siklus I. Pelaksanaan dalam siklus II ini pada dasarnya hampir sama dengan pelaksanaan pada siklus I. Perbedaan antara siklus I dan siklus II terletak pada bagaimana tindakan siklus II merupakan perbaikan dari tindakan refleksi pada siklus I. Kekurangan pada siklus I dapat diperbaiki pada tindakan siklus II.

Setelah dilaksanakan tindakan perbaikan pada siklus II diperoleh data hasil observasi guru terhadap kinerja guru dengan menggunakan model pada siklus II menunjukkan bahwa kinerja guru ada peningkatan. Data rekapitulasi observasi aktivitas guru kelas VB siklus II dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5 . Rekapitulasi Hasil Observasi Guru Siklus II

Pert	Peng a	Aspek	Skor Peroleha n	Skor Maksima l	Nilai	Rata-rata	Siklus II
I	I	15	44	60	73,33%	77,05%	86,03%
	II	15	49	60	81,67%		
II	I	15	56	60	93,33%	95,00%	
	II	15	58	60	96,67%		

Berdasarkan tabel hasil observasi aktivitas guru dalam menggunakan model STAD menunjukkan sudah banyak aspek dilaksanakan guru dengan sangat baik. Hal ini tersebut bisa dilihat dari hasil prestasi dari pengamat dengan jumlah presentase pengamat I dan pengamat II pada pertemuan pertama pada siklus II dengan kategori 77,05% dan pertemuan II pada pengamat I dan pengamat II dengan kategori 95,00%. Oleh karena itu, dapat didapatkan persentase rata-rata antara pertemuan I dan pertemuan II yaitu 86,03% atau kategori sangat baik.

Setelah dilaksanakan tindakan perbaikan pada siklus II diperoleh data observasi keaktifan, keseriusan dan keberanian siswa. Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa dengan menggunakan model pada siklus II menunjukkan bahwa aktivitas siswa ada peningkatan. Secara keseluruhan

aktivitas siswa dinilai baik dilihat dari peroleh persentase rata-rata setiap kriteria seperti yang terlihat pada tabel 6.

Tabel 6. Rekapitulasi Aktivitas Siswa Siklus I

Aspek	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Jumlah	Rata-rata
Keaktifan	74,07%	96,30%	170,37	85,19
Keseriusan	74,07%	91,67%	165,74	82,87
Keberanian	73,15%	94,44%	167,59	83,80

Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa dengan menggunakan model STAD pada siklus II menunjukkan pada aktivitas siswa ada peningkatan. Hal tersebut dibuktikan dengan pencapaian rata-rata pertemuan pertama dan pertemuan kedua pada setiap aspek Keaktifan persentase 85,19%, aspek keseriusan persentase 82,87% dan aspek keberanian persentase 83,80%. Sehingga dapat dikatakan proses pembelajaran yang berlangsung untuk siklus II pertemuan pertama dan kedua bagi pengamatan aktivitas siswa untuk siklus II mengalami peningkatan serta mencapai kategori baik. Adapun hasil tes keterampilan menulis pada Siklus II dengan menggunakan metode STAD dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Hasil Tes Keterampilan Menulis Siklus II

Nilai rata-rata	95,19%
Tuntas	100%
Tidak tuntas	0%
Tertinggi	100
Terendah	85

Dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia tentang menulis surat undangan tidak resmi dengan menggunakan model STAD di kelas V SDK Marsudirini Tambolaka yang dilakukan pada siklus II terlihat bahwa siswa mengalami peningkatan belajar yang dibuktikan dengan yang diperoleh hasil ketuntasan klasikal 100% dan rata-rata kelas mencapai 95,19% atau dikategorikan sangat baik.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengambilan data pada prasiklus hasilnya kurang memuaskan karena prestasi keterampilan menulis undangan tidak resmi siswa cenderung menurun atau dikategorikan kurang, permasalahan ini disebabkan karena guru mengajar secara konvensional. Setelah diidentifikasi permasalahan ini guru menggunakan model pembelajaran yang berbeda sehingga pada siklus I hasilnya mengalami sedikit peningkatan namun hasilnya kurang memuaskan atau dikategorikan masih kurang. Namun pada siklus II, setelah memperbaiki hal-hal yang kurang maksimal pada siklus I hasilnya memuaskan karena prestasi keterampilan menulis siswa meningkat. Oleh karena itu, penggunaan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) sangat baik, dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada keterampilan menulis surat undangan tidak resmi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa selain itu juga dapat memberikan nilai positif dalam diri siswa sehingga menumbuhkan keaktifan, keseriusan dan keberanian siswa pada tahap siklus II.

Hasil observasi kinerja guru sebagai pengajar/peneliti dalam mengelola pembelajaran untuk setiap siklus memperlihatkan pencapaian rata-rata persentase yang terus mengalami peningkatan dengan memperlihatkan pencapaian untuk rata-rata siklus I pertemuan pertama 65,84% dan

pertemuan kedua 70,83%. Jika kedua pertemuan ini digabung untuk mendapatkan rata-ratanya yaitu 68,34% atau dikategorikan cukup. Terjadi peningkatan pada siklus II dengan pencapaian rata-rata tiap pertemuan yaitu pertemuan pertama 86,03% dan pertemuan kedua 95,00% dengan rata-rata kedua pertemuan yaitu 86,03% atau dikategorikan sangat baik.

Pencapaian hasil kegiatan observasi yang berlangsung untuk masing-masing siklus dapat dilihat pada peningkatan hasil perolehan presentase klasikal aktivitas siswa pada penilaian sikap dalam proses pembelajaran yang berlangsung untuk masing-masing pertemuan pada setiap siklus. Siklus I pertemuan pertama pada aspek keaktifan 67,59% dan pertemuan kedua 68,52% dengan rata-rata 68,06% atau dikategorikan cukup, aspek keseriusan pada pertemuan pertama 62,04% dan pertemuan kedua 64,81% dengan rata-rata 63,43% atau dikategorikan cukup dan aspek keberanian pada pertemuan pertama 62,04% dan pertemuan kedua 67,59% dengan rata-rata 64,82% atau dikategorikan cukup. Pada siklus II mengalami peningkatan dengan pencapaian pada aspek keaktifan pertemuan pertama 74,07% dan pertemuan kedua 96,30% dengan rata-rata 85,19% atau dikategorikan baik, aspek keseriusan pada pertemuan pertama 74,07% dan pertemuan kedua 91,67% dengan rata-rata 82,87% atau dikategorikan baik dan aspek keberanian pada pertemuan pertama 73,15% dan pertemuan kedua 94,44% dengan rata-rata 83,80% atau dikategorikan baik.

Hasil perbandingan nilai prasiklus, siklus I dan siklus II menunjukkan pencapaian hasil belajar keterampilan menulis surat undangan tidak resmi siswa dari prasiklus jumlah nilai yang diperoleh 1.480 dengan rata-rata 54,81% dengan persentase ketuntasan 37,04%, siklus I jumlah nilai 1.830 dengan rata-rata 67,78% dengan persentase ketuntasan klasikal 55,56% dan siklus II nilai siswa secara keseluruhan 2.570 dengan rata-rata 95,19% dengan persentase ketuntasan klasikal 100%. Peningkatan persentase pencapaian siklus II membawahi dampak positif bagi peningkatan hasil belajar keterampilan menulis siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian selama kegiatan belajar mengajar berlangsung yang telah dilaksanakan dalam dua siklus dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi keterampilan menulis surat undangan tidak resmi hasil belajar siswa mengalami peningkatan.

Pada siklus I keterampilan menulis surat undangan tidak resmi siswa masih dikategorikan kurang sebab dari 27 siswa hanya 15 orang yang mencapai KKM atau tuntas yaitu hanya mampu mencapai 55,56% sedangkan yang tidak tuntas masih 12 orang siswa atau 44,44% dan nilai rata-rata klasikal untuk siklus I hanya mencapai 67,78% dikategorikan cukup. Kemudian tahap siklus II, keterampilan menulis siswa pada menulis surat undangan tidak resmi mengalami peningkatan yaitu 27 siswa telah mencapai KKM atau tuntas yaitu 100% dengan nilai rata-rata klasikal 95,19% dikategorikan sangat baik. Selain itu, hasil observasi guru menunjukkan bahwa aktivitas atau kinerja guru pada siklus I mencapai 68,34% atau dikategorikan masih rendah atau cukup baik dan dilihat dari parameter yang peneliti gunakan.

Pencapaian hasil kegiatan observasi yang berlangsung untuk masing-masing siklus dapat dilihat pada peningkatan hasil perolehan presentase klasikal aktivitas siswa pada penilaian sikap dalam proses pembelajaran yang berlangsung untuk masing-masing pertemuan pada setiap siklus. Siklus I pada aspek keaktifan dengan rata-rata 68,06% atau dikategorikan cukup mengalami

peningkatan pada siklus II dengan rata-rata 85,19% atau dikategorikan baik, lalu pada siklus I pada aspek keseriusan rata-rata yang diperoleh 63,43% atau dikategorikan cukup dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 82,80% atau dikategorikan baik dan aspek keberanian pada siklus I dengan rata-rata yaitu 64,82% atau dikategorikan cukup mengalami peningkatan juga pada siklus II dengan rata-rata yaitu 83,80% atau dikategorikan baik. Perubahan dan peningkatan pada siklus II memperlihatkan pencapaian yang baik oleh siswa dengan peningkatan masing-masing aspek penilaian yang pada akhirnya terjadi pula peningkatan hasil belajar keterampilan menulis siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Amiruddin, Z. (2010). *Statistik Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.

Asrori. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV. Wacana Prima.

Bili, D. D. (2016). *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Alam Dengan Penggunaan Model Quantum Di Kelas IV SDK Marsudirini*. Kupang: Universitas Nusa Cendana.

Depdiknas. (2003). *Sistem Pendidikan Nasional*. PT. Bumi Aksara Jakarta.

Junaidi, A. (2014). *Observasi Dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Diakses pada tanggal 04/10/2018 dari <https://cintailmu76.wordpress.com/observasi-dalam-penelitian-tindakan-kelas>.

Mulyati, Yeti.dkk. (2014) *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka

Nurgiyantoro, B. (2014) *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.

Quintana. (2015). *Tes Tertulis*. Diakses pada tanggal 04/10/2018 dari <http://sidi-quintana.blogspot.com/2015/04/tes-tertulis.html>.

Rahayu, S. (2017). *Pengertian Studi Dokumentasi Serta Kelebihan Dan Kekurangannya*. Diakses pada tanggal 04/10/2018 dari <http://seputarpengertian.blogspot.com/2017/09/pengertian-stud-dokumentasi-serta-kekurangan-Kelebihan.html>.

Wardhani dan Igak, Wihardit. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.